

Implementasi Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan

Shafira Azahra

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nida Handayani

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Kampus 1 Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

Korespondensi penulis: shafiraazahra0@gmail.com

Abstract: Literacy is an activity to increase knowledge. The lack of motivation of the community and the younger generation to visit the library, the lack of available reading materials, the low awareness of the importance of reading, and the lack of facilities and infrastructure provided are still problems for the government in improving literacy. The purpose of the study was to find out how Policy Implementation Improves Young Generation Literacy in South Tangerang City. The method used is descriptive with a qualitative approach. The results of this study refer to the theory of Varn Metter and Carl Varn Horn in agustino (2008: 142) which includes the following aspects: 1) Size and purpose of policy, 2) Resources, 3) Characteristics of implementing agents, 4) Attitudes or tendencies of implementers, 5) Communication between organizations and activities of implementers, 6) social, economic, and political environment. The research found that although the Library and Archives Office has shown a fairly good performance overall, there is still room for improvement because there are still some obstacles as already mentioned.

Keywords: Implementation, Policy, Literacy, Young Generation

Abstrak: Literasi adalah aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan. Minimnya motivasi masyarakat dan generasi muda untuk mengunjungi perpustakaan, minimnya bahan bacaan yang tersedia, rendahnya kesadaran tentang pentingnya membaca, dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan yang masih menjadi persoalan pemerintah dalam meningkatkan literasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini merujuk pada teori Varn Metter dan Carl Varn Horn dalam agustino (2008:142) yang mencakup aspek-aspek berikut: 1) Ukuran dan tujuan kebijakan, 2) Sumber daya, 3) Karakteristik agen pelaksana, 4) Sikap atau kecenderungan para pelaksana, 5) Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas para pelaksana, 6) lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian menemukan bahwa meskipun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah menunjukkan kinerja yang cukup baik secara keseluruhan, masih ada ruang untuk peningkatan karena masih adanya beberapa kendala seperti yang sudah disebutkan.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, Literasi, Generasi Muda

LATAR BELAKANG

Literasi merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses Pendidikan bergantung pada literasi dan kesadaran. Budaya literasi yang tertanam di dalam diri seseorang mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi ini adalah membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan menjelajahi dunia, yang akan bermanfaat bagi kehidupannya. Selain itu, perkembangan di era digitalisasi saat ini harus diimbangi dengan

Received Februari 16, 2024; Accepted Maret 18, 2024; Published Mei 31, 2024

* Shafira Azahra, shafiraazahra0@gmail.com

gerak literasi saat ini. Sehingga generasi muda saat ini bisa lebih muda menerima gerakan literasi yang terorganisir.

Dalam praktiknya, negara Indonesia mempunyai amanat konstitusi terkait dengan adanya peningkatan informasi publik. Dalam hal ini minat membaca masyarakat semakin meningkat, khususnya generasi muda. Amanat tersebut tertuang dalam alinea keempat UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara berkewajiban “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Secara khusus memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat membaca generasi muda diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang tercantum dalam pasal 48 sampai pasal 51 yang mengatur tentang pembudayaan kegemaran membaca. Dalam pasal 48 ayat (1) menjelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan Pendidikan, dan masyarakat, difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. Kemudian dalam pasal 49 disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca. Pada pasal 50 dijelaskan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah juga memfasilitasi dan mendorong kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses. Dan pada pasal 51 ayat (1) menyebutkan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui Gerakan gemar membaca.

Selanjutnya terdapat di dalam Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 13 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan perpustakaan yang tercantum dalam pasal 17 sampai 18 yang mengatur tentang pembudayaan kegemaran membaca. Dalam pasal 17 memiliki beberapa ayat yaitu antara lain:

- (1) Di jelaskan bahwa Dinas berperan dalam melakukan pembudayaan kegemaran membaca, dan mendorong tumbuhnya perpustakaan masyarakat.
- (2) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca sebagai mana maksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui:
 - a. Keluarga
 - b. Satuan Pendidikan
 - c. Masyarakat
 - d. Gerakan Literasi
- (3) Di jelaskan bahwa kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a di fasilitasi oleh Pemerintah Daerah antara lain melalui buku murah dan berkualitas.

- (4) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca pada satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan di sekolah/ madrasah/ pondok pesantren atau sebutan lain antara lain melalui mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
- (5) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu.
- (6) Di jelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca melalui gerakan literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d antara lain melalui:
 - a. Menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau;
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses
 - c. Bantuan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Selanjutnya pada pasal 18 dijelaskan bahwa setiap Perangkat Daerah, Lembaga, Institusi, Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren dan/ atau organisasi masyarakat di Daerah didorong ikut berperan melakukan pembudayaan kegemaran membaca dan Gerakan literasi ini melalui pemberdayaan perpustakaan dilingkungannya masing-masing.

Terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan no.2 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Perpustakaan yang tercantum dalam pasal 19 sampai dengan pasal 20 mengenai pembudayaan kegemaran membaca. Didalam pasal 19 memiliki beberapa ayat yaitu:

- (1) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui:
 - a. Gerakan membaca
 - b. Penyediaan buku murah dan berkualitas
 - c. Pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran
 - d. Penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu
 - e. Taman bacaan masyarakat
 - f. Ruang baca publik dan informasi terpadu
 - g. Rumah baca
 - h. Sudut baca dan/ atau
 - i. Kegiatan sejenis lainnya.
- (2) Pembudayaan kegemaran membaca sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan masyarakat

- (3) Dalam rangka membudayakan gemar membaca Pemerintah Daerah dapat membentuk Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca

Pembentukan Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan dengan keputusan Walikota.

Selanjutnya pasal 20 mengenai pembudayaan kegemaran membaca memiliki beberapa ayat diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan Pendidikan, dan masyarakat
- (2) Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh Pemerintah Daerah melalui buku murah dan berkualitas.
- (3) Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
- (4) Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan ditempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau termasuk kedalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Data di atas menunjukkan bahwa permasalahan literasi masih perlu diselesaikan di Indonesia. Sementara itu, UNESCO melaporkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya 1 dari 1000 penduduk Indonesia yang gemar membaca. Dengan demikian, Indonesia dianggap tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain (ASEAN), sementara rata-rata indeks tingkat melek huruf di negara-negara maju bervariasi antara 0,45 hingga 0,62. Padahal, membaca dapat menambah wawasan pengetahuan karena membaca adalah jendela dunia. Ketimbang membaca, masyarakat Indonesia lebih memilih menonton (melihat) dibandingkan membaca.

Minimnya minat baca tersebut, tidak lain dipengaruhi oleh budaya teknologi yang berkembang pesat saat ini. Menurut Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia saat ini terhubung dengan Internet. Faktanya, rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan 9 jam atau lebih di depan ponsel dibandingkan membaca.

Pada tahun 2020, Provinsi Banten menduduki peringkat ke 9 (Sembilan) Indeks Gemar Membaca (IKM) se Indonesia berdasarkan hasil penelitian dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) dengan angka 58,77%. Dari hasil penelitian tersebut diketahui juga bahwa Indeks Kegemaran Membaca Nasional sebesar 55,74% yang berarti Provinsi Banten berhasil memiliki IKM diatas rata-rata nasional.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia. faktanya, Indeks Pembangunan Literasi (IPL) di Provinsi Banten faktanya masih berada diurutan ke 5 terbawah nasional dengan angka 8,90. Hal yang mempengaruhi rendahnya IPL tersebut yakni ketercukupan tenaga perpustakaan, perpustakaan berstandar nasional dan koleksi buku perpustakaan. Terdapat 152 perpustakaan yang tersebar di 8 Kabupaten/Kota.

Tingkat gemar membaca di Kota Tangerang Selatan ditahun 2020 masih cukup rendah yaitu sebesar 45%. Untuk meningkatkan kegemaran membaca Pemerintah Kota Tangerang Selatan memiliki perpustakaan keliling dengan memfasilitasi jumlah judul buku sebanyak 37.000. Pemerintah Kota Tangerang Selatan juga telah mendirikan Taman Baca Masyarakat sebanyak 127 titik yang tersebar di seluruh pelosok Kota Tangerang Selatan.

Program literasi yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan yaitu akan membuat digitalisasi perpustakaan yaitu dengan pembuatan ebook yang sampai saat ini masih dalam proses, menyediakan perpustakaan keliling tetapi masih belum cukup untuk membentuk budaya literasi membaca untuk masyarakat khususnya generasi muda di Tangerang Selatan dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan serta Pemerintah Pusat sudah menyediakan berbagai macam media untuk masyarakat agar mudah membaca, jika budaya literasi ini belum dibentuk maka akan sia-sia, ebook pun akan usang.

Selain membuat program digitalisasi perpustakaan Pemerintah Kota Tangerang Selatan meluncurkan program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya generasi muda di wilayahnya. Karena saat ini perpustakaan belum sepenuhnya dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan suatu pembelajaran sebagai mana yang diharapkan. Jika pun ada perpustakaan atau komunitas literasi ini masih bersifat incidental (merupakan terjadi atau waktu tertentu saja). Kemudian budaya baca pada masyarakat khususnya generasi muda yang masih terbilang rendah, jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya di Asia kelemahan atau masalah tersebut disebut sebagai bagian kelemahan dalam literasi pada masyarakat khususnya generasi muda. Gerakan Indonesia membaca ini bukan hanya berkenaan dengan baca dan tulis saja tetapi ada juga kegiatan masak memasak supaya lebih prduktif, adanya pameran buku, dan lomba-lomba

yang dilakukan pemerintah tangerang selatan untuk meningkatkan literasi di kalangan generasi muda.

Program ini masih memiliki beberapa kendala yaitu belum adanya kebiasaan membaca sejak dini, adanya fasilitas hp, computer dan alat digital lainnya, kurangnya fasilitas atau koleksi buku bacaan di rumah yang menghambat literasi ini.

Dengan adanya program Gerakan membaca ini, membuat Pemerintah Kota Tangerang Selatan mendorong penuh terhadap perkembangan budaya literasi ini sebagai bagian dari suatu komitmen bagi daerah. Agar literasi di Tangerang Selatan ini dapat lebih baik lagi serta mampu menjadi suatu percontohan perkembangan literasi bagi daerah lainnya. Program ini direncanakan untuk momentum dan dapat memberikan motivasi untuk perkembangan budaya membaca khususnya masyarakat di kalangan generasi muda.

Salah satu contoh peningkatan literasi yaitu dimana pemerintah kota Tangerang selatan khususnya di wilayah Rawa Buntu kecamatan Serpong dibuat taman baca masyarakat (TBM) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat khususnya generasi muda Tangerang selatan. Dengan adanya taman baca masyarakat (TBM) di harapkan budaya literasi akan semakin berkembang di kalangan masyarakat khususnya pada generasi muda. Terdapat 127 TBM yang tersebar di Tangerang Selatan yang memiliki harapan agar bisa meningkatkan angka melek huruf di Tangerang selatan. Selain itu TBM ini didesain menjadi tempat masyarakat untuk berkreasi. Sehingga tidak hanya sebagai ruang membaca, tetapi juga dihadirkan sebagai tempat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, sehingga dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi warga.

TBM ini juga dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, diantaranya internet atau wifi agar mudah untuk mencari suatu informasi. Adapun tantangan bagi orang tua dan masyarakat untuk memberikan bekal, memilah dan memilih sumber informasi dan memanfaatkan kehidupan. Akan tetapi tidak semua TBM bisa mengoptimalkan keberadaan teknologi.

Karena masih belum cukup untuk membentuk budaya literasi membaca di kalangan masyarakat khususnya generasi muda di kota Tangerang Selatan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk menguraikan dalam sebuah jurnal yang berjudul **Implementasi Kebijakan Dalam Meningkatkan Literasi Generasi Muda Di Kota Tangerang Selatan.**

KAJIAN TEORITIS

Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu adanya persamaan dalam variabel penelitian yang membahas mengenai implementasi kebijakan

meningkatkan literasi dan ada pula persamaan dalam menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus yang diteliti dan juga teori yang digunakan, serta dalam penelitian terdahulu tersebut belum adanya penelitian yang membahas mengenai Implementasi Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan dan dalam penelitian tersebut belum ada penelitian dengan lokus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan.

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti dapat memperoleh data dan informasi melalui pengamatan dan observasi langsung ke lapangan serta melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai Implementasi Kebijakan Dalam Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan Publik Van Metter dan Carl Van Horn dalam Agustino (2008:142), sebagai berikut:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik agen pelaksana
4. Sikap para pelaksana
5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana
6. Lingkungan Sosial, Politik dan Ekonomi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif non statistik atau non matematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai kualitasnya (2017:53). Teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang akan diwawancara yaitu, 7 (tujuh) pegawai dan 3 (tiga) Masyarakat pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis dan penelitian ini merupakan informasi dan data fakta langsung yang terdapat di lapangan. serta disesuaikan dengan penggunaan teori yang dikemukakan oleh Donald Van Metter Van Horn (dalam agustino, 2008:142). Berikut pembahasan berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap indikator penelitian:

Ukuran Dan Tujuan Kebijakan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan nomor 2 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Perpustakaan memiliki tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun kepribadian melalui layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Tujuan lainnya adalah meningkatkan budaya gemar membaca, terutama sejak dini, dan mengembangkan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan minat baca, khususnya di kalangan generasi muda. Pelaksanaan kebijakan ini harus sesuai dengan isi Perda tersebut dan diikuti tahapan yang ada di dalamnya. Stakeholder harus mengetahui tentang peningkatan literasi sebagai tujuan utama kebijakan ini. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan berupaya mengimplementasikan kebijakan ini dengan mengembangkan berbagai kegiatan di perpustakaan, seperti pelatihan barista dan memasak, untuk meningkatkan tingkat literasi di kota tersebut. Meskipun peraturan tersebut masih dalam proses pembuatan, dinas tersebut sudah melakukan upaya untuk mengimplementasikannya.

Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat dimana sumber daya manusia yang ada di dalam implementasi kebijakan ini sudah mencukupi dan para stakeholder ini sudah sesuai dalam menjalankan tugas dan peran yang berada dalam bidangnya masing-masing. Serta melakukan kegiatan sosialisasi secara merata keseluruh kota Tangerang Selatan agar menumbuhkan budaya gemar membaca kepada Masyarakat umum khususnya generasi muda. Seperti melakukan beberapa program atau kegiatan yang sedang berjalan seperti mengadakan lomba-lomba, storytelling, pelatihan memasak, pelatihan barista, kelas hidroponik melalui salah satu proram dari Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), kemudian para pegawai juga melayani dan menyambut para pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk membaca, meminjam buku, dan lainnya. Hal ini tersebut dilakukan oleh para stakeholder, komunitas, dan pihak swasta yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca dilingkungan Masyarakat umum untuk generasi muda.

2. Sumber Daya Anggaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat dari sumber daya anggaran dalam pelaksanaan kebijakan meningkatkan literasi di Kota Tangerang Selatan ini terbilang mencukupi dapat dilihat dari Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan nomor 2 Tahun 2016 yang terdapat dalam pasal 25 dan 26 tentang pendanaan. Pemerintah mengalokasikan anggaran perpustakaan daerah ini melalui APBD. Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan

kepada perpustakaan yang dikelola oleh Masyarakat yang sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan dan pendanaan perpustakaan ini didasarkan pada prinsip kecukupan dan berkelanjutan yang mengacu kepada Standar Nasional Perpustakaan dan pengelolaan dana perpustakaan ini juga secara efisien, berkeadilan, terbuka, terukur, dan bertanggung jawab. Pendanaan ini dialokasikan untuk digunakan sebagaimana mestinya terlihat dari fasilitas-fasilitas yang sudah memadai di perpustakaan dan program-program yang sudah berjalan dengan baik.

3. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, mengenai sumber daya sarana dan prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan untuk mendukung berjalannya suatu kebijakan ini memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan. Bahkan jika sudah agak usang dan masih bisa diperbaiki akan disumbangkan kepada perpustakaan dan TBM yang masih kekurangan sarana dan prasarana ini. Begitu pula dengan para pegawai dan Masyarakat yang ikut membantu merawat sarana dan prasarana ini supaya tidak cepat rusak.

Pembangunan sarana dan prasarana dalam meningkatkan literasi ini juga masih layak untuk digunakan oleh Masyarakat umum khususnya generasi muda. Bahwa untuk mendukung meningkatnya budaya membaca ini maka faktor lingkungan juga mesti menjadi sebuah pertimbangan yang penting. Oleh karenanya lingkungan membaca harus lebih digalakkan dengan cara menyediakan akses bacaan Masyarakat yang sesuai dengan kesukaannya seperti novel, buku dengan tema apa saja yang didistribusi kepada Perusahaan atau TBM setempat dengan sebuah format baca yang tercetak.

Karakteristik Agen Pelaksana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa pentingnya Kerjasama dan keterlibatan berbagai unsur atau stakeholder dalam program peningkatan literasi untuk mencapai dampak yang positif dan berkelanjutan. Pola hubungan yang baik antar stakeholder, komunikasi yang lancar, dan dukungan dari berbagai pihak akan memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan implementasi kebijakan literasi. Sasaran utama implementasi kebijakan ini meliputi kelompok Masyarakat umum, sekolah, generasi muda, dan pesantren yang akan menjadi focus dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi dikalangan Masyarakat.

Karakteristik para pegawai yang berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan ini sudah berada di level yang cukup. Karena dari hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan para pegawai dan dinas untuk mengembangkan perpustakaan dan meningkatkan literasi ini harus memiliki komunikasi yang baik dengan semua unsur yang terlibat dalam

pembuatan kebijakan ini. Dan Dinas Perpustakaan juga melakukan kampanye dengan para stakeholder yang memiliki tujuan untuk membangun budaya literasi ini melalui platform media massa dan media social.

Sikap dan Kecenderungan Para Pelaksana

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara Sikap atau kecenderungan para pelaksana dalam Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan menunjukkan komitmen dan dukungan yang kuat dari pemerintah daerah dan para stakeholder dalam implementasi kebijakan meningkatkan literasi generasi muda di kota Tangerang Selatan kemudian terdapat sinergi antara para stakeholder dalam mendukung kebijakan literasi, yang mencerminkan kesepakatan dan kesamaan pandangan dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu, mendukung program literasi yang sudah ada para stakeholder juga berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan literasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Meskipun belum ada regulasi khusus mengenai literasi, kebijakan ini tetap didukung melalui peraturan yang ada dan menunjukkan keseriusan dalam upaya meningkatkan literasi. Dukungan Pelaksanaan Anggaran (DPA) memiliki manfaat sebagai panduan untuk pelaksanaan kegiatan literasi adalah langkah positif, yang memastikan pengalokasian anggaran yang tepat serta pendekatan sanksi dan penghargaan digunakan untuk menegakkan disiplin dan meningkatkan kinerja, menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan berorientasi pada kualitas pelayanan. Menjadikan focus pada performa dan etika kerja pegawai dengan menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang berkualitas dan berintegritas.

Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana mengenai kebijakan meningkatkan literasi generasi muda di Kota Tangerang Selatan menunjukan bahwa Sosialisasi dan koordinasi penting dalam keberhasilan kebijakan literasi generasi muda di kota Tangerang Selatan untuk menghindari tumpang tindih tugas dan memahami peran dari masing-masing stakeholder. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi kepada seluruh lapisan Masyarakat, dengan menggunakan berbagai metode seperti sosialisasi langsung, penggunaan teknologi digital, dan kegiatan perpustakaan keliling.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memiliki peran kunci dalam implementasi kebijakan ini, termasuk dalam menyelenggarakan perpustakaan, mempromosikan program gemar membaca, dan membantu mengembangkan layanan perpustakaan secara merata.

Meskipun terdapat hambatan seperti minimnya keinginan Masyarakat dalam membaca, kurangnya dukungan dari para guru, dan terbatasnya waktu dan bahan bacaan, maka Pemerintah kota khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini memiliki upaya yang terus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut melalui sosialisasi yang insentif, Kerjasama dengan sekolah dan komunitas, serta inovasi dalam menyajikan kegiatan dan bahan bacaan yang menarik.

Secara keseluruhan, kebijakan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi muda di kota Tangerang Selatan melalui berbagai upaya sosialisasi, koordinasi, dan pembinaan, dengan peran sentral Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam mengimplementasikannya.

Lingkungan Sosial, Ekonomi, Dan Politik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lingkungan social yang kondusif akan mendapat dukungan dari Dinas Perpustakaan serta antusiasme Masyarakat terutama generasi muda yang akan menjadi faktor pendukung utama dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan kesadaran akan literasi, namun faktor-faktor seperti ketersediaan perpustakaan yang mudah dijangkau dan program dari kegiatan yang menarik dapat membantu mengatasi hal ini.

Kemudian terdapat dukungan dari para elit politik dan tokoh Masyarakat juga sangat penting dalam keberhasilan suatu kebijakan literasi, baik dalam alokasi anggaran maupun pengaruh kepemimpinan mereka dalam mempengaruhi persepsi Masyarakat. Selain itu, dukungan dari lingkungan social dan ekonomi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi Masyarakat khususnya generasi muda dalam meningkatkan literasi. Sehingga implementasi kebijakan meningkatkan literasi telah memperlihatkan dampak yang positif terhadap perkembangan minat baca di kalangan Masyarakat khususnya generasi muda melalui kesadaran akan pentingnya membaca dan berbagai program literasi yang diselenggarakan.

Upaya dalam meningkatkan literasi di kota Tangerang Selatan mendapat dukungan dari berbagai pihak dan faktor, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan literasi yang positif dan berdampak signifikan pada peningkatan minat baca dan literasi di kalangan Masyarakat, khususnya generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Implementasi kebijakan telah berjalan dengan cukup baik dalam mencapai tujuan

dan ukuran yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Sumber daya yang mencukupi dan kinerja para pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan dinilai memadai, dengan sarana dan prasarana yang layak digunakan. Para pegawai juga telah menunjukkan komitmen dan kerjasama yang baik dalam membangun budaya literasi di daerah tersebut. Komitmen dari pemerintah daerah dan stakeholder lainnya dalam mendukung kebijakan literasi juga terlihat kuat, walaupun masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan minat membaca masyarakat, terutama generasi muda. Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana telah dilakukan secara terstruktur, termasuk melalui sosialisasi perpustakaan dan pembangunan Taman Baca Masyarakat (TBM) di seluruh wilayah Kota Tangerang Selatan.

Keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, elit politik, dan tokoh masyarakat. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang kondusif dapat mempercepat peningkatan literasi generasi muda. Dengan demikian, upaya bersama antara pemerintah daerah, stakeholder, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang positif. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran telah diajukan untuk mengatasi beberapa tantangan dalam implementasi kebijakan ini. Saran tersebut mencakup upaya untuk membuat perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan, melibatkan guru-guru sebagai peran model dalam membaca, memanfaatkan waktu dengan efisien, meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan meningkatkan literasi generasi muda di Kota Tangerang Selatan telah menunjukkan kemajuan yang positif, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, diharapkan kebijakan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan literasi dan pendidikan di daerah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Abdi, R. B. (2014). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi Sultan Ageng Tirtayasa*, 19-34.
- Aji, S. P. (2022). Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik Di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas. *UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri* , 27-35.
- Auldrin M. Ponto, N. R. (2016). Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis LingkunganMembangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, vol 3.

- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.
- Fitriana, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Kebon Dalem Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 10-21.
- Hamdah, S. (2018). Problematika Serta Solusi Program Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 44 Pamulang. *UIN Syarif Hidayatullah*, 16-28.
- NisyaIndah Putri, D. G. (2019). PENDIRIAN TAMAN BACA MASYARAKAT DI RT 01/ 17 KP. RAWA LELE KELURAHAN JOMBANG CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN. *Prosiding Seminar NasionalPengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 23-UMJ-PA.
- Setiawan, B. (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 10-40.
- Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. *Tesis Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-quran*, 15-47.
- Wulandari, T. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca SMA Negeri 1 Purworejo. *Universitas Negeri Semarang*, 38.
- Yunianika, I. T. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *ejournal Undiksha*, volume 3, Nomor 4.

Buku Teks

- Arwildayanto, M. d. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif. Bandung: CV. Cendikia Press.
- Tachjan, M. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI Bandung.
- Nuryanti Mustari, S. M. (2015). Pemahaman Kebijakan Publik. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Sahya Anggara, M. (2018). Kebijakan Publik. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dunn, W. N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwijowijoto, R. N. (2003). Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jones, C. O. (1991). Pengantar Kebijakan Publik. Jakarta: Rajawali Press.
- Jones, C. O. (1996). Pengantar Kebijakan Publik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Muri Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Solichin Abdul Wahab, M. (2012). Analisis Kebijakan (Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Selatan, B. P. (2022). Kecamatan Ciputat Dalam Angka Ciputat In Figures 2022. Tangerang Selatan: BPS Kota Tangerang Selatan.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Adeng Bustomi, yogi Ardhi. 2022. In Picture: Minat Baca Warga Indonesia Terendah di Dunia. <https://www.republika.co.id/berita/r6brb5314/minat-baca-warga-indonesi-terendah-di-dunia>. (Akses 26 Januari 2022).

Bahrul Ulum Ilham. 2022. *Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara*. <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>. (Akses 16 Mei 2022).

Kartiko Bramantyo Dwi Putro. 2021. *Tingkatkan Literasi, Pemkot Tangsel Luncurkan GIM*. <https://www.jurnaljabar.id/bewara/tingkatkan-literasi-pemkot-tangsel-luncurkan-gim-b2cCf9ddo>. (Akses 13 Oktober 2021).

Mahar Prastiwi. 2021. *Pandemi, Pegiat Literasi Ini Beralih ke Layanan Daring*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/08/194847071/pandemi-pegiat-literasi-ini-beralih-ke-layanan-daring?page=all#page2>. (Akses 08 Februari 2021).

Zendy Pradana. 2021. *Memupuk Asa Literasi di Taman Baca Kolong Flyover Ciputat*. <https://akurat.co/memupuk-asa-literasi-di-taman-baca-kolong-flyover-ciputat?page=2>. (Akses 27 September 2021).

Malik Abdul A. 2021. *Peringati Hari Buku Nasional, Pemkot Tangsel: 70 Persen Masyarakat Tangsel Gemar Membaca*. <https://www.jurnalistika.id/peristiwa/peringati-hari-buku-nasional-70-persen-tingkat-gemar-membaca-di-tangsel/>. (Akses 17 Mei 2021).

Donny Adhiyasa. 2022. *UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 61 Negara*. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>. (Akses 18 November 2022).

Sumber dari internet tanpa nama penulis

Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. 2020. *Jumlah Sekolah Tahun 2019-2020*. <https://tangselkota.bps.go.id/indicator/28/36/1/jumlah-sekolah.html>. (Akses 30 September 2022).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang Selatan. 2022. *Data Demografi 2022*. <https://disdukcapil.tangerangselatankota.go.id/uploads/demografi/KESELURUHAN1658301716733.pdf>. (Akses 30 September 2022).

Kabar Banten. 2021. *Tingkatkan Minat Baca, Ini Program Pemprov Banten*. <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-591936544/tingkatkan-minat-baca-ini-program-pemprov-banten>. (Akses 20 Mei 2021).

Kompas. 2020. *Taman Baca Masyarakat Tangsel Diharapkan Penuhi Kebutuhan Pendidikan Literasi*. <https://regional.kompas.com/read/2020/12/08/15183931/taman-bacaan-masyarakat-tangsel-diharapkan-penuhi-kebutuhan-pendidikan?page=all>. (Akses 08 Desember 2020).

Perpusnas.2023. *Rakornas Perpustakaan Tahun 2023: Inklusi Sosial Menjadi Basis Pembangunan Perpustakaan*. <https://www.perpusnas.go.id/berita/rakornas-perpustakaan-tahun-2023-inklusi-sosial-menjadi-basis-pembangunan-perpustakaan> (Diakses 06 Maret 2023).

Kominfo. 2017. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesiamalasbacatapicerewetdimedsos/0/sorotan_media#:~:text=Menurut%20data%20UNESCO%2C%20minat%20baca,1%20orang%20yang%20rajin%20membaca!. (Akses 10 Oktober 2017).

Perundang-Undangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. [https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan .pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf).

Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 13 Tahun 2019 *Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan*. https://jdih.bantenprov.go.id/uploads/peraturan/2019pd0036013_1664438164.pdf

Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 2 Tahun 2016 *Tentang Pengembangan dan Penyelenggaraan Perpustakaan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38392>

Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 *Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. [https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial salina n.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_3_Tahun_2023_tentang_Transformasi_Perpustakaan_Berbasis_Inklusi_Sosial_salina_n.pdf)

Peraturan Walikota Kota Tangerang Selatan nomor 14 Tahun 2022 *Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/212785/perwali-kota-tangerang-selatan-no-14-tahun-20>